

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI  
METODE *TIME OUT* DI TKIT JUARA CURUP TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :

ELZA ANGGRAINI  
NIM: 19511013

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Tahun 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 411 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : **Elza Anggraini**  
Nim : **19511013**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Judul : **Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 tahun melalui metode Time-out di TKIT Juara Curup Tengah**

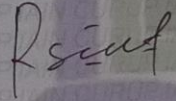
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**  
Pukul : **13.30- 15.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Lab Microteaching IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

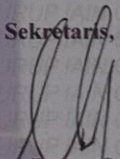
Ketua,

  
**Dr. Rini Puspita Sari, MA**  
NIP. 19810122 200912 2 001

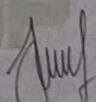
Penguji I,

  
**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP. 19900523 201903 1 006

Sekretaris,

  
**Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 19877040 3201801 1 001

Penguji II,

  
**Meri Hartati, M.Pd**  
NIP. 19870515 2023212 0 65

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elza Anggraini  
Nim : 19511013  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode *Time Out* Di TKIT Juara Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Februari 2024

Penulis

Elza Anggraini

Nim: 19511013

## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan  
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah,94:5-6)

*“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu  
hanya bagian success storiesnya aja, jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun  
gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa datang akan sangat  
bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.*

*Jadi tetap semangat ya.”*

## **PERSEMBAHAN**

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan mengenalkan ku dengan cinta. Atas segala kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

- Untuk kedua orang tuaku ayahku (Suwondo) dan terutama ibuku (Mawarti) sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tentunya tidak pernah berhenti mendoakanku di setiap sujudnya, selalu mendukungku dalam segala hal, selalu mengusahakan yang terbaik dalam hidupku, yang mendidikku, menjagaku dari kecil hingga saat ini. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam, yang tentunya tak akan mungkin dapat membalas semua jasa-jasamu. Terimakasih yang tak terhingga sudah menjadi ibu hebatku, semoga ini awal langkahku untuk membahagiakanmu.
- Untuk ayah angkatku (Kamaludin) yang menurutku dia adalah orang tua yang selalu memberiku pelajaran hidup, yang mendukung setiap langkahku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Terimakasih sudah menjadi keluarga terbaikku. Semoga ini juga bisa menjadi langkah pertama dalam membahagiakan kalian.
- Untuk saudaraku (Dodi Prima Widodo) dan (Adit) terimakasih sudah menjadi saudara terbaikku, sudah mendukung setiap langkahku, sudah setia menjadi penghibur di kala sedihku dan sudah selalu siap aku repotkan.

Terimakasih yang tak terhingga untuk semangat yang selalu kalian berikan kepadaku.

- Untuk keluarga besar yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu mendukung dan memberiku semangat sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.
- Untuk segenap dosen-dosen pialud terimakasih sudah memberiku banyak ilmu dan pengetahuan serta dukungan dalam menyelesaikan pendidikaanku di perguruan tinggi ini
- Untuk keluarga besar TKIT Juara Curup Tengah terima kasih sudah memberiku banyak ilmu dan pengalaman serta selalu memberiku motivasi dalam menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.
- Untuk sahabatku Eka Yolanda, Ica, Maisaroh, Intan, Dhwi dan Uman Syahputra yang selalu menjadi support system dan semua sahabat lain yang telah mendukungku sampai ketitik ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamua'laikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam beserta yang telah memberikan rahmat, hidayah, berkah dan bimbingan-Nya. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpah kepada rasul utusan Allah Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan kepada kita seluruh umatnya.

Atas segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 tahun Melalui metode *Time Out* Di TKIT JUARA Curup Tengah".

Penulisan proposal skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat perolehan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyusun proposal skripsi ini hingga selesai, dengan harapan semoga proposal skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Terutama kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Prof, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tasrbiyah IAIN Curup
6. H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Dr. Rini Puspitasari, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah banyak sekali memberikan bimbingan dan juga arahan sehingga skripsi ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.
9. Serta seluruh dosen pengampu mata kuliah dan dosen pengajar di program Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
10. Juga orang tua yang selalu mendukung baik secara materi dan juga moril dan juga do'a sehingga penulis lebih semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan juga memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.



Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya motivasi dan masukan serta kritik yang membangun dari pembaca dan semoga skripsi yan sudah dibuat ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 22 Februari 2024

Penulis

Elza Anggraini

19511013

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
MELALUI METODE *TIME-OUT* DI TKIT JUARA CURUP TENGAH  
ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* di TKIT Juara Curup Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu anak dan guru yang mengajar di TKIT Juara Curup Tengah.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat. Dimana pada usia ini guru berperan penting dalam mengembangkan perkembangan anak di sekolah salah satunya perkembangan sikap disiplin anak. Lingkungan anak juga mempengaruhi perkembangan sikap disiplin, maka dari itu pentingnya pengaruh dari orang lain dalam mengembangkan sikap disiplin anak terutama guru di sekolah.

Berdasarkan penelitian ini guru yang mengajar di TKIT Juara Curup Tengah mempunyai metode dalam pembelajaran yaitu metode *time-out*, dengan cara (Guru harus paham dengan detail perilaku bermasalah yang harus diubah, Memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif, Memilih *time-out* yang efektif), Komunikasikan prosedur *time-out* kepada anak sebelumnya, Penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas.

**Kata Kunci** : Sikap Disiplin, Metode Time-Out

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
MELALUI METODE *TIME-OUT* DI TKIT JUARA CURUP TENGAH  
ABSTRACT**

*This research aims to describe and determine the instillation of discipline in children aged 4-6 years through the time-out method at TKIT Juara Curup Tengah. This research uses a qualitative case study type of research and data collection techniques in this research use interviews, observation and documentation. The author interviewed primary data sources, namely children and teachers who taught at TKIT Juara Curup Tengah.*

*Early childhood is a child aged 0-6 years, at this age children's growth and development develops very rapidly. Where at this age teachers play an important role in developing children's development at school, one of which is the development of children's disciplinary attitudes. A child's environment also influences the development of a disciplinary attitude, therefore the importance of influence from other people in developing a child's disciplinary attitude, especially teachers at school.*

*Based on this research, teachers who teach at TKIT Juara Curup Tengah have a method of learning, namely the time-out method, in this way (Teachers must understand the details of problem behavior that must be changed, Maximize conditions to give rise to alternative behavior, Choose effective time-outs), Communicate the time-out procedure to the child beforehand. Punishment is carried out according to clear rules.*

**Keywords:** *Disciplinary Attitude, time-out method*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
B. Perkembangan anak usia dini.....	9
C. Perkembangan disiplin anak usia dini.....	12
D. Metode penanaman disiplin pada Anak usia dini .....	14
E. Metode <i>time out</i> .....	15
F. Langkah-langkah metode <i>time out</i> .....	17
G. Penelitian Yang Relevan .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Subjek Penelitian .....	22
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	22
D. Jenis Dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Instrument Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25
H. Uji Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	28
B. Temuan Penelitian .....	33
1. Sikap Disiplin Anak di TKIT Juara Curup Tengah .....	34
2. Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Metode <i>Time-Out</i> .....	34
C. Pembahasan .....	44
1. Sikap Disiplin Anak di TKIT Juara Curup Tengah.....	44
2. Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Metode <i>Time-Out</i> .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TKIT Juara Curup Tengah.....	31
Tabel 4.2 Siswa TKIT Juara Curup Tengah.....	31
Tabel 4.3 Sarana Prasarana TKIT Juara Curup Tengah.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data.....	27
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan anak usia dini terjadi sangat pesat dan karakteristik yang unik. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini<sup>1</sup>. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya<sup>2</sup>.

Pentingnya penanaman disiplin pada anak usia dini menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, selfdiscipline is*

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 1.5-1.7

<sup>2</sup> Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, vol.3 No.1, juni 2018, 1-12



*the Voluntary, internal regulation of Behavior*<sup>3</sup>. Penanaman disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan *punishment*. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Peran guru dalam perkembangan anak usia dini menurut pendapat Catron dan Allen adalah sebagai mentor atau fasilitator dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak dengan mengarahkan, dan menghargai pengalaman anak<sup>4</sup>.

Dalam penanaman disiplin untuk anak usia dini menurut Soetarlinah Sukadji dan Seto Mulyadi adalah suatu proses bimbingan yang dapat menanamkan pola perilaku dan kebiasaan tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral<sup>5</sup>. Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan bagi anak usia dini sejak kecil. Dengan

---

<sup>3</sup> Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, Februari 2013: 36-49

<sup>4</sup> Catron dan Allen, *Peran Guru Revitalisasi Dan Tugas Guru*, Janawi, Kembangan-Jakarta Barat 11610, (1999 :59), 19

<sup>5</sup> Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (Jakarta: PT Gelora Aksara pratama. 2017), 36.

penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati/mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntunan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar anak<sup>6</sup>.

Di TKIT JUARA Curup Tengah terdapat 4 dari 13 anak yang mengalami sikap disiplin yang masih belum berkembang, yaitu Zafran, Kaka, Halim dan Juan, Zafran menunjukkan perilaku yang sering memukul teman, membuang sampah tidak pada tempatnya, Kaka menunjukkan sikap tidak merapikan kembali mainan setelah dipakai, Halim menunjukkan sikap yang kurang disiplin saat datang kesekolah, kerapian pakaian yang masih butuh diperhatikan lagi, Juan menunjukkan sikap tidak ingin ikut baris dan ribut pada saat muraja'ah dan tidak ingin merapikan kembali mainan yang telah ia pakai.

Untuk mengatasi hal tersebut metode yang digunakan di TKIT Juara tersebut adalah menerapkan metode *time-out* pada anak-anak, maka metode *time-out* ini di anggap metode yang tepat dalam mengatasi anak yang kedisiplinnya belum berkembang atau mulai berkembang. Metode *time-out* merupakan suatu cara menghilangkan situasi negatif pada anak dengan memberikan waktu kepadanya agar bisa berfikir lebih tenang mengenai apa yang telah dilakukannya<sup>7</sup>.

Penanaman disiplin sangat penting dan harus diajarkan kepada anak-anak antara usia 4 hingga 6 tahun. Inilah yang terjadi ketika anak-anak diajarkan cara disiplin melalui metode *time out*, anak-anak setelah selesai makan dan rutinitas bersih-bersih bekas plastik botol minuman dan makanan ringan yang sudah kosong diletakkan di dalam kotak sampah tanpa disuruh oleh guru. Ada juga

---

<sup>6</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 43.

<sup>7</sup> Hasil Observasi, Tanggal 25 Oktober 2022, Di TKIT JUARA Curup Tengah

beberapa anak yang dengan tegas menegur temannya yang membuang sampah sembarangan untuk mengambil sampah itu kembali dan membuangnya ke kotak sampah. Karena anak-anak tersebut sudah memahami konsekuensi dari metode itu sendiri<sup>8</sup>.

Kedisiplinan ini harus segera ditanamkan dan dilaksanakan sejak anak usia dini dan lebih baik di mulai dari lingkungan sekitar, masyarakat luas maupun lingkungan pendidikan. Alangkah baiknya jika kedisiplinan itu dimulai dari unit terkecil yakni keluarga dan lingkungan sekitar dan sudah sepantasnya jika anak mendapatkan disiplin yang konsisten di rumah dan jika di sekolah anak dapat menanamkan disiplin dengan melihat teman-temannya di sekolah yang tidak pernah terlambat dan datang lebih awal<sup>9</sup>.

Metode *time out* menurut Arthur Staats, metode *time out* yaitu metode mendisiplinkan anak dengan cara memindahkan anak ke satu tempat. Saat pindah ke satu tempat tersebut, anak akan mendapat konsekuensi tidak boleh bicara dengan siapa pun dan tidak ada yang memperhatikannya. Lewat metode ini, anak akan merasa bosan karena harus berdiam diri di satu tempat tanpa perhatian. Rasa bosan tersebut bisa menimbulkan efek jera pada anak dan tidak mengulangi kesalahan<sup>10</sup>.

Pemberian metode *time out* pada anak juga dapat diartikan sebagai teguran atau hukuman secara halus dengan memberikan kesempatan waktu anak untuk berfikir, kesempatan kepada anak untuk mengambil nafas sejenak dan belajar

---

<sup>8</sup> wawancara Dengan Nur Fatoni, Tanggal 25 Oktober 2022 di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>9</sup> Anna Karina, *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*. Seminar Nasional PGPAUD 2019, <http://semnaspgaud.untirta.ac.id/index.php/>. No 41

<sup>10</sup> Riska Herliafifah, *Metode Time Out Mendisiplinkan Anak Tanpa Perlu Marah-Marah*, (2022),3.

menenangkan diri sendiri, belajar mengintropeksi diri. Metode *time out* bagi anak yang bisa mengendalikan kemarahannya akan lebih terlihat bahagia<sup>11</sup>.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pembelajaran dengan metode *time out* dan mengungkap permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian ilmiah melalui bentuk skripsi dengan Judul “Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 tahun Melalui Metode *Time Out* Di TKIT JUARA Curup Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap disiplin anak usia 4-6 tahun di TKIT Juara?
2. Bagaimana menanamkan sikap disiplin melalui metode *Time Out* di TKIT?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin anak usia 4-6 tahun di TKIT JUARA.
2. Untuk mengetahui bagaimana menanamkan sikap disiplin melalui metode *Time Out* di TKIT.

---

<sup>11</sup> Mega Cahya Dwi Lestari, *Stimulasi Metode Time Out Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini* , Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 3 Nomor 1, Mei 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini, salah ditinjau dari segi teoretis dan praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

##### **1. Manfaat Menurut Teori**

Penelitian ini secara teoritik dapat mengetahui penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* di TKIT Curup Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jaminan tentang ilmu kedisiplinan anak usia dini khususnya tentang penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time out*.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan kajian untuk memimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil menciptakan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik.
- b. Bagi Guru, Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa yang lebih baik.
- c. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time out*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada hakekatnya anak usia dini adalah individu unik yang hidup di lingkungan yang tidak biasa memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang telah dilalui oleh anak tersebut. Pada masa anak usia dini sering disebut sebagai "masa emas". Pada masa ini hampir setiap potensi anak dibatasi oleh ketidakmampuannya untuk berkembang secara normal dan cepat. Perkembangan setiap anak berbeda karena setiap individu memiliki perkembangan yang unik pada masing-masing anak<sup>1</sup>.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa usia 4-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewati maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya. Masa-masa sensitif anak pada usia ini menurut Montessori mencakup sensitivitas terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, sensitivitas terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan<sup>2</sup>. Karakteristik anak usia dini menurut

---

<sup>1</sup> Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi sosial pada anak usia dini*. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1.1 (2017): 1-11

<sup>2</sup> Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain* Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014.6

Richard D.Kellough adalah anak memiliki sifat *curiosity* yang tinggi, ia cenderung melihat dan melakukan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan memperluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan alam lingkungan sekitarnya<sup>3</sup>.

Pada usia 4-6 tahun pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai 50% lebih pesat, sehingga pada usia inilah anak sangat mudah menerima stimulus yang anak dapatkan dari lingkungan sekitarnya<sup>4</sup>.

## **B. Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Endang Rini Sukamti, pada masa usia dini anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya<sup>5</sup>. Pada usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Perkembangan fisik dan mental pada usia 0-6 tahun mengalami kecepatan yang luar biasa<sup>6</sup>. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan karakter adalah usaha bersama sekolah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua bidang pengembangan, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> Ratih Widyaningrum, *Peningkatan Rasa Ingin Tau*. FKIP UMP, 2013 No 2

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Gava Media, 2014),9.

<sup>5</sup> Endang Rini Sukamti, MS. "*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahrag*." Yogyakarta: FIK-UNYN(2011)

<sup>6</sup> Sri Tatminingsih, *Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal*, 2013.

<sup>7</sup> Yayat Hayati, *Meningkatkan Disiplin Pada Anak Tanam Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran*, 2014,6.

### 1. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Aspek nilai agama dan moral yang meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan Ibadah, berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama dan orang lain.

### 2. Aspek Perkembangan Pribadi, Sosial dan Emosional

Aspek perkembangan pribadi, sosial, dan emosional. Ketiga hal tersebut sangat penting bagi semua anak usia dini agar mereka dapat mencapai semua aspek kehidupan mereka. Di mana aspek perkembangan pribadi, sosial dan emosional meliputi :

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta tanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

### 3. Aspek Perkembangan Bahasa

Aspek perkembangan bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, syarat atau gerakan. Bahasa menjadi aspek



perkembangan anak yang bisa diamati dan dilatih sejak dini. Anak usia dini dapat mengerti berbagai hal yang dimaksud oleh orang tua seperti cerita, aturan, perintah dan juga menghargai bacaan. Tidak sampai di situ, bahasa juga meliputi bagaimana cara Si Kecil berbahasa dengan baik seperti tanya jawab, memahami bentuk dan juga bunyi dari masing-masing huruf juga angka.

#### 4. Aspek Perkembangan Kognitif

Di dalam kehidupan, anak dihadapkan kepada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.

#### 5. Aspek Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola atau atletik.

## 6. Aspek Seni

Aspek seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

### C. Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Sikap disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama oleh guru di sekolah. Nyatanya masih banyak anak-anak yang belum memahami serta tergerak untuk menerapkan perilaku disiplin maka sari itu sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati setiap individu untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang ada di setiap lingkungan. Kesadaran yaitu kalau dirinya bersikap disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa yang akan datang. Maka dari itu sangat penting mengajarkan anak bersikap disiplin sejak dini, Pembiasaan sikap disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu yang disebut bersikap berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Oleh karena itu perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk bersikap baik selalu membuka diri untuk mulai berdisiplin<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Drs. H. Nuril Huda, S.Pd, M.Pd.I, *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*, 2021, hlm. 2.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya *Tulus Tu'u*, pengertian disiplin adalah “Sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”<sup>9</sup>. Menurut Muhammad Surya, disiplin adalah “Sebagai suatu sikap menghormati dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku”<sup>10</sup>. Menurut Thomas Gordon, disiplin yaitu “perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan”<sup>11</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan hidup seseorang. Seseorang dapat dikatakan disiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh terhadap peraturan. Ada pula indikator-indikator yang dijadikan panduan dalam melihat perkembangan kedisiplinan anak usia dini. Menurut Rahayu Sri Lestari, indikator kedisiplinan anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Hadir tepat waktu
- 2) Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
- 3) Berpakaian rapi
- 4) Menyimpan sepatu pada rak sepatu
- 5) Merapikan kembali mainan setelah dipakai
- 6) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

---

<sup>9</sup> Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2013), 131

<sup>10</sup> Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014),3.

<sup>11</sup> Rahayu Sri Lestari, *Indikator Kedisiplinan Anak Usia dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2016:16),16.

7) Membuang sampah pada tempatnya<sup>12</sup>.

#### **D. Metode Penanaman Disiplin Anak Usia Dini**

Kedisiplinan adalah bagaimana caranya mengajarkan dan menanamkan moral yang bisa diterima masyarakat terkhususnya lingkungan keluarga dan instansi pendidikan. Disiplin artinya patuh pada aturan yang berlaku dan tunduk terhadap pengawas dan pengendali. Kedisiplinan merupakan suatu latihan agar diri dapat menjadi pribadi yang mengikuti aturan atau dapat disebut tertib. Dengan sikap disiplin maka seluruh pihak bisa menjamin ketertiban terlaksanakannya pembelajaran atau mengenai masalah lain diluar pembelajaran seperti larcarnya kegiatan kerja dan bisnis. Ketika kerja keras dibarengi dengan sikap disiplin maka akan menjadikan mental lebih kuat, pantang menyerah bahkan dalam keadaan tersulit sekalipun<sup>13</sup>.

Dalam menanamkan metode disiplin positif guru bisa mengikuti beberapa metode berikut<sup>14</sup>:

##### **1. Memberikan Pujian yang Positif**

Sebagai pendidik, biasanya lebih sering fokus pada perilaku buruk anak-anak dan selalu menyebutkannya. Jika demikian, anak mungkin akan menyadari hal ini dan menjadikannya sebagai cara untuk mendapatkan perhatian. Kendati demikian, jika anak tumbuh dengan pujian maka mereka akan lebih mudah merasa dicintai dan istimewa. Misalnya pujian sederhana

---

<sup>12</sup> Rahayu Sri Lestari, *Indikator Kedisiplinan Anak Usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2016:16), 16.

<sup>13</sup> Aulia, *Penanaman Disiplin Anak Usia Dini*, (2013:208).

<sup>14</sup> Melinia Tri Ayu, "Cara Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN 182/1 Hutan Lindung Pada Ptm Terbatas. 2022. Tesis PhD. Universitas Jambi

karena anak tidak lagi pilih-pilih makanan, “Wah, adik hebat loh, semua sayuran yang dihabiskan”.

## 2. Beri Tahu Tentang Arti Sebuah Konsekuensi

Konsekuensi merupakan bagian dari tumbuh dewasa. Menentukan hal ini untuk anak menjadi bentuk proses sederhana yang bisa mendorong perilaku anak dan membuatnya menjadi lebih bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidik bisa memberikan kesempatan agar anak melakukan hal yang benar dengan konsekuensi yang jelas terkait perilaku buruknya. Contohnya, bila pendidik memperbolehkan anak mencoret-coret buku gambarnya. Namun, pendidik juga mengingatkan anak untuk berhenti jika jam bermainnya sudah habis dan memintanya membereskan peralatan mewarnainya sendiri.

Jika anak tidak berhenti, lantas ikuti konsekuensinya dengan tenang dan tanpa menunjukkan kemarahan. Contoh konsekuensinya, tidak memberikan peralatan mewarnainya di lain waktu, jika anak tidak mau merapikannya kembali. Memberi konsekuensinya merupakan hal penting. Dengan demikian, anak bisa berpikir lebih realistis untuk tidak mengabaikan aturan di lain waktu. Pendidik harus konsisten dalam menerapkan metode disiplin positif ini.

## 3. Metode *Time Out*

Pengertian metode *time-out* adalah metode yang sudah sering di gunakan oleh guru untuk menerapkan disiplin pada anak di seluruh dunia, metode ini berfungsi untuk mendisiplinkan dan menyisihkan anak untuk mendapatkan penguatan positif metode ini bisa guru gunakan di dalam kelas, memberikan

anak waktu untuk mendinginkan kepala, meredam emosi, dan memikirkan apakah perilakunya benar atau salah secara efektif bagi anak terutama anak usia dini. Metode *time out* sangat membantu untuk mengajarkan akibat yang ditanggungnya jika anak tersebut berbuat salah. Jika ia terus bertingkah atau berbuat salah ia akan tau resiko dari apa yang ia lakukan<sup>15</sup>.

Metode *time-out* merupakan salah satu teknik perbaikan perilaku menggunakan prinsip hukuman *operant conditioning*. *Time-out* adalah salah satu teknik mengubah perilaku bermasalah anak dengan cara memberikan anak tersebut hukuman dengan cara menempatkan anak dalam lingkungan yang terbatas tetapi tetap dalam pantauan untuk menurunkan perilaku menyimpang. *Time-out* mejadi pilihan terakhir setelah pendekatan normatif-positif tidak berjalan dengan efektif. Prinsip dasar dari *time-out* bukan soal tempat, tetapi menghentikan pemberian perhatian kepada anak selama beberapa waktu saja dengan cara menempatkan anak dalam lingkungan yang berbeda<sup>16</sup>.

Menurut Knof (dalam *Bradley*) *time out* adalah sebuah teknik yang dirancang untuk mendidik anak tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pelaksanaan teknik *time out* dalam penelitian ini dengan cara *nonexclusionary* yaitu subjek ditempatkan diluar aktivitas (tidak boleh mengikuti) tetapi ia masih bisa melihat aktivitas tersebut<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Dian Miranda, *Penerapan Metode Time Out Pada Anak Kelompok A Taman kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPL), 8.7: 187-196.

<sup>16</sup> Juster Donal Sinaga, *Time-Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku Disekolah Dan Dirumah*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, 8.

<sup>17</sup> Gantina Komalasari. *Teori Dan Praktek Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2018),190.

Kelebihan metode *time-out* yaitu bisa membentuk kedisiplinan anak menjadi lebih baik walaupun bentuk kemampuan yang dimiliki setiap anak biologis dan genetis tidaklah sama, begitu besarnya pengaruh lingkungan pada perkembangan seorang anak. Hati adalah kerajaan dalam tubuh, dari kerajaan hati itulah perintah datang untuk melakukan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, sabar mengendalikan hati adalah perbuatan yang baik dan terpuji.

Kelebihan penanaman disiplin adalah akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Anak demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya menjadi bahagia. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.

#### **E. Langkah-Langkah Metode *Time Out***

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Juster Donal Sinaga :

1. Guru harus paham dengan detail perilaku bermasalah yang harus diubah. Misalnya, anak yang suka membuang sepatu temannya, anak yang suka naik meja ketika pelajaran. Atau anak yang berteriak-teriak dan berguling-guling di lantai ketika meminta sesuatu kepada orang tuannya.

2. Memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif, sehingga dapat diberi penguatan ketika anak melakukan perilaku positif menggantikan perilaku yang tidak diharapkan. Artinya, orang tua atau guru harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan anak berperilaku positif, bukan sebaliknya menciptakan situasi memancing anak untuk memunculkan perilaku bermasalah.
3. Memilih *time-out* yang efektif. Hukuman dalam bentuk *time-out* dipastikan diberikan sesegera mungkin setelah anak melakukan perilaku yang tidak diharapkan. Hukuman dalam bentuk *time-out* harus konsisten diberikan kepada anak setiap kali anak tersebut melakukan perilaku bermasalah. Agar menjadi efektif, pemberian *time-out* tidak diberikan bersamaan dengan pemberian penguatan.
4. Komunikasikan prosedur *time-out* kepada anak sebelumnya. Anak harus mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap tentang program ini agar anak mampu terlibat penuh. Anak juga harus diinformasikan frase-frase yang digunakan dalam *time-out*.
5. Penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas. Anak harus mengetahui aturan main dari metode *time-out*. Sangat baik jika penerapan *time-out* disertai dengan pencatatan<sup>18</sup>.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah pertama skripsi yang ditulis oleh Cici Darma Tahun 2019 yang berjudul "Penanaman Metode *Time Out*

---

<sup>18</sup> Juster Donal Sinaga, *Time Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku Disekolah Dan Dirumah. Professional School Counseling*, 205-2013, 3



Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa". Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cici Darma,dkk yaitu sama-sama meneliti tentang cara memunculkan perilaku alternatif melalui metode *time out*. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Cici Darma,dkk yaitu pada penelitian ini penerapan metode *time out* dengan cara memberikan ruang untuk anak menyadari kesalahannya. Sedangkan pada penelitian Cici Darma,dkk dengan melakukan pendekatan. Hasil penelitian ini yaitu dengan hukuman dapat mengubah suatu perilaku negatif dan mengajarkan pengambilan keputusan yang lebih baik, hukuman (*Time Out*) ini paling manjur kalau ditentukan sebelumnya dan direncanakan, dan hukuman tidak berhasil baik bila dilakukan sebagai suatu reaksi mendadak dan memperturutkan dorongan hati, dapat membatasi anakanak karena kenakalan merupakan bentuk hukuman yang populer<sup>19</sup>.

Penelitian yang kedua adalah penelitian berjudul "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". Menurut Choirun Nisak Aulina, penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong anak untuk berperilaku agar sesuai dengan yang telah diajarkan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan hukuman melalui metode *time out* dengan cara memisahkan anak yang tidak menaati disiplin dengan teman-temannya yang lain. Hasil penelitian ini adalah guru harus mempertimbangkan efek jangka panjang pada rasa percaya diri anak, lebih baik dari hasil pada saat sekarang, ketika membuat keputusan disiplin. Guru harus berikspir pada situasi disiplin seperti kesempatan belajar yaitu kesempatan untuk menolong anak-anak

---

<sup>19</sup> Cici Darma, *Penerapan Metode Time Out Pada Anak Kelompok A Taman kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPL),2019:10

memecahkan masalah, bagaimana untuk menegosiasi perbedaan-perbedaan, bagaimana mengatasi frustrasi dan lain-lain.<sup>20</sup>

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian "Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Menurut Dias Khairina Sabila, upaya guru untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dengan cara menegur anak, memberikan pujian dan ganjaran pada anak, memotivasi anak. Sedangkan penelitian ini memberitahu anak dengan cara mendiamkan anak di tempat yang sepi, mengajak anak untuk bercerita dan memisahkan anak dengan teman lainnya. Hasil penelitian ini yaitu memaksimalkan dalam penerapan disiplin seperti dalam proses pembelajaran, memberikan rasa tanggung jawab, dalam hal mempersiapkan alat pembelajaran, mengontrol dalam menerapkan disiplin, menerapkan tanya jawab, meletakkan sepatu di rak sepatu, menerapkan disiplin ketika ke kamar mandi dan mengarahkan anak ketika berwudhu<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, 1 Februari 2013:36-49

<sup>21</sup> Dias Khairina Sabila, *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 tahun*, 2016,9

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial<sup>1</sup>. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami<sup>2</sup>.

Penelitian metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang

---

<sup>1</sup> Dias Khairina Sabila, *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Padam Anak Usia 5-6 Tahun*, 2016, 9

<sup>2</sup> Oktaviane Hoetomo Putri, *Metode Penelitian*, (2016),45

sosial dari individu yang bersangkutan<sup>2</sup>. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi diantara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena<sup>3</sup>.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah guru yang mengajar di TKIT JUARA Curup Tengah. Dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun, peneliti mengambil subjek ini dikarenakan ada 4 anak yang berada pada kelas tersebut kedisiplinannya masih belum berkembang walaupun sudah ditanamkan secara optimal sikap disiplin (*time out*) tetapi masih ada 1-4 anak dari 13 anak yang kedisiplinannya masih berkembang dan perlu di perhatikan lagi, masih ada anak yang kurang disiplin terhadap waktu atau pun hal lain nya yang termasuk ke dalam sikap disiplin, subjek penelitian ini di kelas E yang jumlah murid di dalam nya 13 orang, maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti di TKIT JUARA Curup Tengah.

---

<sup>2</sup> Yoni Ardianto, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, ARTIKEL DJKN,2

<sup>3</sup> Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,(2013).5

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat adalah dimana peneliti anak melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Pada penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu, TKIT JUARA, yang terletak di jln. Madrasah No.23 Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 20 Desember (Semester Ganjil 2023/2024).

### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Sumber data kualitatif menurut Sugiyono ada dua yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung, yaitu berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di TKIT JUARA Curup Tengah.

#### 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh subjek yang diteliti, melainkan melalui wawancara dari orang lain atau dari dokumen-dokumen. Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu dari orang tua, dari teman-teman sebaya anak, dan juga dari evaluasi perkembangan anak<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Fatimaturrahmi & Arif. " Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat", (GEOGRAPHY:Jurnal Kajian. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2018)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tata cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yaitu merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian<sup>5</sup>.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dari berbagai pihak yaitu, dari guru yang mengajar di kelas baik itu guru pamong atau guru lainnya, dari orang tua anak dan dari teman-teman anak yang ada di sekolah tersebut.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

---

<sup>5</sup> Prof.Dr. Suryana, M.Si, *Teknik Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia 2013,38

### 3. Observasi langsung

Observasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti<sup>6</sup>.

## F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian<sup>7</sup>.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian, sistematis dan mudah. dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan<sup>8</sup>.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau cara yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan.

Menurut Miles dan Huberman terdapat 4 cara analisis data yaitu:

### 1. Pengumpulan data

---

<sup>6</sup> Kiki Joesyiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253,94

<sup>7</sup> Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd. *Instrumen Penelitian*, Agustus 2020,1

<sup>8</sup> Zulkifli Matondang, “*Validitas Dan Rehabilitas Suatu Instrument Penelitian*”, (Jurnal Tubalarasa, 2013)

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data ini meliputi 4 cara yaitu:

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penyajian data ini terdapat 2 bentuk yaitu:

- a. Bentuk teks naratif (bentuk catatan lapangan).
- b. Batriks, grafik, jaringan dan bagan. Yaitu mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di mengerti.

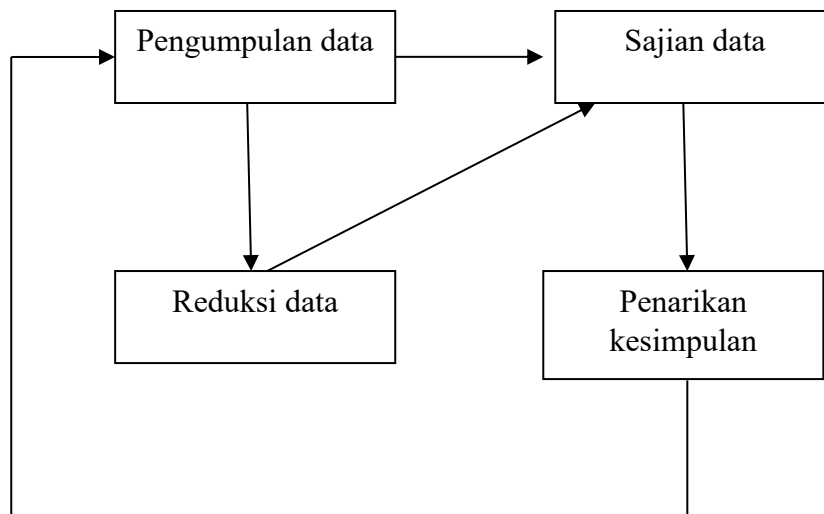
## 4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Tahap verifikasi adalah tahapan yang terakhir, yaitu dengan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih



ringkas dan mudah dimengerti<sup>9</sup>. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menggambarkan pendapat-pendapat dari hasil dan temuan penelitian.

**Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data**



#### **H. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang di temukan dan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Dalam penelitian ini realitas bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

<sup>9</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data Kualitatif", ( Bogor, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2013)

Menurut Moleong menyebutkan bahwa teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk cross check terhadap apa yang dikatakan sumber Moleong<sup>10</sup>.

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data di lakukan dengan triagulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu<sup>11</sup>.

Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

#### 1. Triangulasi sumber

Yaitu mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

#### 2. Triangulasi metode

Yaitu menggunakan lebih dari satu tekniik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Moleong (2014:330), *Uji Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, 38

<sup>11</sup> Sugiyono (2013:372), Dalam Bachtiar S. Bachri(2014), "*Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*", (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2013:372), 55

<sup>12</sup> Achtiar S. Bachri, "*Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*", (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2013), 56

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### 1. Riwayat singkat berdirinya sekolah

TKIT Juara Curup Tengah didirikan pertama kali pada tahun ajaran 2015/2016 yang diurus oleh Meliana.S.Pd.I dengan nama TKIT Juara Curup Tengah, yang beralamatkan di jln. Madrasah No.23 Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Status sekolah adalah swasta dan organisasi penyelenggaraan adalah yayasan. Jumlah kelas pada saat ini ada sembilan kelas, kelas A sampai kelas I, untuk anak umur 4-6 tahun di kelas A-G dan kelas H-I untuk anak umur 3-4 tahun, dengan jumlah anak kurang lebih 13 orang perkelas<sup>1</sup>.

Situasi dan kondisi sekolah

Lingkungan TKIT Juara Curup Tengah sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, karena didukung dengan keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai serta peraturan sekolah yang tertib dan demokratis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Observasi Peneliti, 2 Januari 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>2</sup> Observasi Peneliti, 2 Januari 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

- ✓ Visi dan misi sekolah
  - a. Visi TKIT Juara Curup Tengah yaitu, menjadikan kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu menghasilkan anak didik disiplin, mandiri yang berkarakter, unggul dalam imtag, iptek, dan budaya.
  - b. Misi TKIT Juara Curup Tengah Yaitu :
    - 1) Mewujudkan anak yang disiplin, mandiri, terampil, cerdas, dan kreatif dalam seni, budaya dan agama.
    - 2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak.

Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari<sup>3</sup>.

- ✓ Tenaga pendidik di TKIT Juara Curup Tengah

Suatu lembaga pendidikan selain memerlukan tempat, perlu adanya pendidik dan tenaga pendidik, karena pendidik dan tenaga pendidik berperan penting dalam suatu lembaga sekolah. Tenaga pendidik di TKIT Juara Curup Tengah berjumlah 9 orang, ada juga tata usaha dan bendahara, yang terdiri dari 9 tenaga pendidik, 1 orang tenaga tata usaha dan 1 orang bendahara. Struktur organisasi TKIT Juara Curup Tengah tersusun dengan komponen yang saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Adapun struktur organisasi TKIT Juara Curup Tengah adalah<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Wawancara Kepala Sekolah Meliana dan dokumen, 3 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>4</sup> Dokumen, 2 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi TKIT Juara Curup Tengah**

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Meliana.S.Pd.I
Guru Kelas A	Zulensi, SE.I
Guru Kelas B	Ainun Saharani, S.Pd
Guru Kelas C	Nurhalizah, S.Pd
Guru Kelas D	Anizah Kartika Wati, S.Pd.I
Guru Kelas E	Nur Fatoni, A.Ma. Pi
Guru Kelas F	Eva Nurjanah, S.Pd
Guru Kelas G	Vika Rahmadayanti, S.Pd
Guru Kelas H	Yanti Maya Sari, SE
Guru Kelas I	Elza Neolanda Utami, S.Pd
Tata Usaha	Dewi Astini, S. Pd. I
Bendahara	Heru Siswanto, S.Pd. I

✓ Keadaan anak usia dini di TKIT Juara Curup Tengah

Jumlah peserta didik di TKIT Juara Curup Tengah pada tahun ajaran 2022/2023<sup>5</sup>.

**Tabel 4.2 Siswa TKIT Juara Curup Tengah**

Laki-laki	Perempuan	Total
64	72	136

<sup>5</sup> Observasi, Di TKIT Juara Curup Tengah, 2 Oktober 2023

## 6. Sarana dan prasarana TKIT Juara Curup Tengah

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemudian memenuhi standar yang sudah ditentukan, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan<sup>6</sup>.

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana TKIT Juara Curup Tengah**

No	Jenis	Keberadaan	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	Ada	9	✓	
2.	Tempat Bermain	Ada	2	✓	
3.	Bangku Anak	Ada	30	✓	
4.	Meja Anak	Ada	70	✓	
5.	Alat Permainan Dalam Ruangan	Ada	36	✓	
6.	Alat Bermain Luar Ruangan	Ada	7	✓	
7.	Meja Dan Kursi Guru	Ada	13	✓	
8.	Almari	Ada	3	✓	
9.	Ruang Kepala Sekolah dan Bendahara	Ada	1	✓	
10.	Ruang Tata Usaha	Ada	1	✓	

<sup>6</sup> Observasi, Di TKIT Juara Curup Tengah, 3 Oktober 2023

11.	Ruang Rapat	Ada	1	✓	
12.	Peralatan Tata Usaha	Ada	18	✓	
13.	Ruang Uks	Ada	1	✓	

## B. Temuan Penelitian

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di TKIT Juara Curup Tengah, peneliti menemukan terdapat 4 anak yang memiliki sikap yang sedikit berbeda dari anak lainnya, semua anak laki-laki yaitu Zafran, Kaka, Halim dan Juan. Dari yang peneliti lihat empat anak laki-laki cenderung memiliki sikap yang kurang disiplin dan hyper aktif, sedikit mudah marah, susah menerima pendapat orang lain, susah diatur, dan suka mengambil keputusan sendiri<sup>7</sup>.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru disekolah TKIT Juara Curup Tengah, ibu Nur Fatoni mengatakan “dikelas E memang masih ada 4 dari 13 anak yang perlu bimbingan lebih mengenai kedisiplinan ini, maka dari itu guru menanamkan sikap disiplin melalui metode *time-out* ini untuk menghentikan perilaku yang negatif dengan harapan agar anak berhenti melakukan perilaku negatif lagi<sup>8</sup>.”

Dari hasil temuan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelas E TKIT Juara Curup Tengah tentang penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-*

<sup>7</sup> Observasi Awal, 2 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

*out*, dalam metode ini guru dapat mengajarkan anak bagaimana untuk bersikap lebih baik, faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kedisiplinan anak bisa berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah di TKIT Juara Curup Tengah.

1. Sikap disiplin anak usia 4-6 tahun di TKIT Juara Curup Tengah

a. Hadir tepat waktu

Dari hasil temuan peneliti selama observasi, peneliti melihat anak yang hadir tepat waktu ini sudah cukup baik, walaupun masih ada anak yang datang terlambat kesekolah, tetapi hal ini sudah cukup baik sebab sebelum guru menanamkan metode *time-out* sikap disiplin anak masih belum berkembang, jauh seperti apa yang peneliti lihat sekarang<sup>9</sup>.

b. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas

Peneliti menemukan saat observasi, bahwa masih ada beberapa anak yang belum mengerti tentang disiplin baris berbaris ini terutama pada kelas E, peneliti melihat masih ada anak yang sibuk bermain di belakang dengan suara yang keras, ada anak yang berlari-larian pada saat guru sedang memberikan arahan di depan<sup>10</sup>. Peneliti menanyakan kepada guru yang mengajar di kelas tersebut ibu Nur Fatoni tentang anak yang belum mengerti tentang disiplin.

---

<sup>9</sup> Observasi Awal, 2 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>10</sup> Observasi Awal, 2 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah



Ibu Nur Fatoni mengatakan bahwa memang masih ada anak yang butuh bimbingan, butuh arahan lagi lebih dalam mengenai hal kedisiplinan baris berbaris ini apa lagi pada saat muraja'ah diluar kelas, maka cara guru menanganinya dengan cara guru mendekati anak dan berada dibelakang anak, membawa anak yang tidak bisa di atur ke barisan depan dekat guru, jika di dalam kelas ibu Nur menanamkan lebih ketat tentang metode *time-out* ini sehingga anak yang tidak dapat mendengarkan guru didepan dan sibuk bermain dibelakang dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar dikelas, cara guru dengan anak tersebut akan dipisahkan terlebih dahulu oleh temannya, anak dipindahkan duduk disamping guru agar lebih bisa dikondisikan <sup>11</sup>.

c. Berpakaian rapi

Dari observasi peneliti melihat tentang kerapian pakaian yang ada dikelas E ini, jika dilihat kerapian anak-anak nya cukup bagus hanya saja masih ada anak yang kurang rapi apa lagi pada saat anak tersebut habis main dengan teman-temannya tapi sudah tergolong cukup rapi.

Ibu Nur mengatakan jika kerapian pakaian anak di TKIT Juara ini cukup bagus khususnya dikelas E, memang masih ada anak yang kurang rapi apalagi jika sudah bermain pakaiannya pun sering kali terbuka, kancingnya hilang atau

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

baju dilepaskan dengan anak tersebut pada saat main, tapi itu hanya beberapa anak saja dan masih bisa untuk dikondisikan, hal ini terjadi guru sering menggunakan cara memperingati anak jika bajunya dibuka nanti akan hilang atau anak akan lupa bajunya diletakkan dimana, guru juga setiap ingin masuk kelas selalu memeriksa pakaian siswa jika sudah rapi barulah siswa diizinkan masuk kelas, maka dari itulah kerapian anak menjadi bagus atau berkembang<sup>12</sup>.

d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Selama obserasi peneliti melihat perkembangan anak-anak jika datang kesekolah sepatu yang ia pakai langsung di letakkan di rak sepatu maka kedisiplinan ini sudah berkembang baik untuk anak.

Ibu Nur mengatakan semenjak metode *time-out* ini ditanamkan anak tersebut sudah cukup berkembang dengan baik, cara guru menanamkannya dengan cara guru mengarahkan anak jika ingin masuk kelas sepatunya dilepas dan ditaruh di rak terlebih dahulu, guru memberi contoh juga sepatu guru diletakkan juga di rak sepatu, maka dari itu sampai saat ini anak sudah terbiasa dengan hal yang dilakukannya setiap hari terutama pada saat anak datang dan menaruh sepatu di rak yang sudah ada di depan kelas<sup>13</sup>.

e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Dari hasil observasi peneliti menemukan jika ada beberapa anak yang sudah menggunakan permainan tidak dibereskan kembali dan tidak diletakkan kembali dalam rak mainan maka dari itu ibu Nur menanamkan metode *time-out* ini pada anak dalam kelas, cara ibu Nur menanamkannya dengan cara anak tidak boleh main permainan itu lagi jika tidak dibereskan

---

<sup>12</sup> Wawancara dan observasi dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>13</sup> Wawancara dan observasi dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

setelah main, maka dengan itu anak tersebut dapat berfikir jika hal itu tidak baik dan bisa menyadarkan anak untuk lebih baik lagi kedepannya.

Ibu Nur menjelaskan cara ia menanamkan metode ini sangat mudah dengan cara guru menyiapkan rencana harian, menyiapkan alat/ media yang akan digunakan, karena alat itulah yang akan dipakai pada saat bermain dan menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan agar baik dan sempurna. Pada saat anak ingin memulai bermain dan mengambil mainan guru terlebih dahulu menasetati, melatih, membiasakan dan memperingati anak jika sudah main harus diletakkan di tempat semula di mana anak itu mengambilnya, jika anak tidak membereskan mainan yang ia pakai maka guru tidak memberikan mainan itu sementara waktu pada anak, hal ini dapat memberikan pembelajaran kedisiplinan yang lebih efektif untuk anak sehingga anak akan lebih baik lagi untuk kedepannya baik memakai mainan didalam kelas ataupun diluar kelas”<sup>14</sup>.

f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Peneliti melihat ada satu dua orang dalam kelas tersebut sebelum di tanamkannya metode *time-out* ini ,masih ada anak yang jika ingin makan ia tidak mencuci tangan nya terlebih dahulu, dan semenjak metode ini di tanamkan anak-anak di dalam kelas itu sudah bersikap disiplin jika ingin makan ia mencuci tangan terlebih dahulu dan itu ditanamkan hingga sekarang.

Ibu Nur mengatakan metode *time-out* ini memang sangat membantu para guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak jika ingin makan, mulanya anak jika ingin makan sering kali langsung memegang makanan seblum mencuci tangan, maka dari itu guru menanamkan cara berbaris

---

<sup>14</sup> Wawancara dan observasi dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

didepan kelas terlebih dahulu sebelum mengeluarkan makanan dan anak diminta untuk memakai sabun dan mencuci tangan secara bergantian dan barulah masuk kelas lagi untuk makan, dan sampai skarang itulah yang dilakukan anak setiap sebelum makan dan anak sekarang sudah pintar untuk mencuci tangan sebelum makan walaupun tanpa arahan dari guru lagi<sup>15</sup>.

g. Membuang sampah pada tempatnya

Dari hasil observasi peneliti menemukan ada beberapa anak yang jika sudah makan itu masih membuang sampah sembarangan, maka dari itu ibu Nur menanamkan metode ini dengan cara anak yang membuang sampah sembarangan itu di ajak ngobrol terlebih dahulu menasehati anak agar hal itu jangan sampai terulang lagi, dan hal itu sangat tidak baik dilakukan apa lagi jika sampah makanan didalam kelas tidak dibuang akan mengotori kelas untuk tempat kita belajar.

Ibu Nur sering kali memperingati anak yang membuang sampah sembarangan itu dengan cara guru memberikan kotak sampah pada setiap depan kelas dan pada saat ingin makan anak bisa langsung membuang sampah pada tempatnya, jika guru melihat anak yang membuang sampah sembarangan guru akan menegur anak dan meminta anak untuk mengambil kembali sampahnya dan membuangnya ke kotak sampah, guru menasehati anak jika hal tersebut tidak baik dilakukan, maka dari itu anak sudah tidak lagi membuang sampah sembarangan<sup>16</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di TKIT Juara Curup Tengah dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan sikap disiplin menggunakan metode *time-out* metode ini yang di gunakan oleh guru

---

<sup>15</sup> Wawancara dan observasi dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>16</sup> Wawancara dan observasi dengan Ibu Nur Fatoni, Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

TKIT Juara Curup Tengah untuk menerapkan disiplin pada anak baik itu di luar kelas atau didalam kelas, metode ini berfungsi untuk mendisiplinkan dan menyisihkan anak untuk mendapatkan penguatan positif metode ini bisa guru gunakan di dalam kelas, memberikan waktu untuk mendinginkan kepala, meredam emosi, dan memikirkan apakah perilakunya benar atau salah secara efektif bagi anak terutama anak usia dini. Metode *time out* sangat membantu untuk mengajarkan akibat yang ditanggungnya jika anak tersebut berbuat salah. Jika ia terus bertingkah atau berbuat salah ia akan tau resiko dari apa yang ia lakukan<sup>17</sup>.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di TKIT Juara Curup Tengah dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode *time-out* ini yaitu menurut wali kelas ibu Nur Fatoni:

Ibu Nur mengatakan bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap disiplin anak terutama anak yang yang memiliki sikap over aktif ini sebenarnya banyak, tetapi yang sering digunakan yaitu metode *time-out* metode ini dipakai pada saat anak tersebut tidak mendengarkan intruksi yang diberikan guru, mengganggu teman lain, dan guru juga harus melihat kondisi di kelas saat itu dan memberikan aturan atau materi apa yang sedang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi pada proses belajar mengajar pada hari tersebut, metode yang digunakan yaitu metode *time-out*<sup>18</sup>.

## 2. Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Metode *Time-Out*

- a. Guru harus paham detail perilaku bermasalah yang harus di ubah

---

<sup>17</sup> Observasi dan wawancara, 2 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Nur Fatoni, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Fatoni di TKIT Juara Curup Tengah Guru memang harus paham dengan detail perilaku bermasalah yang harus diubah atau di atasi pada anak tersebut. Misalnya, anak yang suka membuang sepatu temannya, anak yang suka naik meja ketika pelajaran. Atau anak yang berteriak-teriak dan berguling-guling di lantai ketika meminta sesuatu kepada orang tuannya atau guru yang ada disekolah.

Ibu Nur Fatoni mengatakan bahwa guru harus tau yaitu perilaku apa yang sulit dikendalikan guru terhadap anak tersebut, cara guru mengetahuinya dengan cara guru melihat terlebih dahulu perilaku anak misalnya jika anak tersebut suka mengganggu temannya, guru harus menanyakan mengapa anak tersebut suka mengganggu temannya, maka cara guru mengajak anak tersebut ngobrol dan menasehati anak tersebut jika hal itu terjadi pada dirinya sendiri bagaimana, apa anak tersebut menangis atau tidak jika di ganggu, gunakan kata-kata yang lembut pada anak maka dari sanalah anak akan berfikir jika hal itu tidak baik dilakukan<sup>19</sup>.

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai kepala sekolah di TKIT Juara Curup Tengah tentang sikap disiplin pada anak di TK tersebut dan mengetahui terlebih dahulu bahwa sikap disiplin anak tersebut belum berkembang dengan baik.

Ibu Meliana sebagai kepala sekolah mengatakan sebelum kita menanamkan suatu metode kita harus tau terlebih dahulu masalah yang timbul pada anak, dan setelah guru melihat dan menemukan masalah apa yang timbul pada anak barulah guru berfikir metode apa yang harus ditanamkan pada anak dan guru harus paham terlebih dahulu dengan masalah yang harus di ubah pada anak agar anak tersebut lebih baik, salah satu contoh jika perilaku bermasalah anak terletak pada baris berbaris maka cara guru mendekati anak atau memindahkan anak kebarisan depan menghadap guru<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Nur Fatoni, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Meliana, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

b. Memaksimalkan kondisi untuk munculnya perilaku alternatif

Temuan peneliti perilaku alternatif anak ini masih sering muncul maka dari itu guru lebih memperhatikan anak-anak baik diluar atau didalam kelas. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Fatoni dan kepala sekolah ibu Meliana di TKIT Juara Curup Tengah bahwa perilaku alternatif ini sering muncul sehingga guru dikelas harus lebih memaksimalkan perilaku alternatif anak terutama didalam kelas sehingga dapat diberi penguatan ketika anak melakukan perilaku positif menggantikan perilaku yang tidak diharapkan. Artinya, guru harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan anak berperilaku positif, bukan sebaliknya menciptakan situasi memancing anak untuk memunculkan perilaku bermasalah.

Ibu Nur Fatoni mengatakan bahwa sebagai guru kita harus positif dengan cara memberikan dukungan-dukungan dan kalimat-kalimat positif terhadap anak agar anak juga melakukan hal positif dengan kata-kata positif yang kita telah berikan kepada anak tersebut, guru juga memberikan cara agar perilaku alternatif pada anak berkurang guru memindahkan posisi duduk anak berdekatan dengan guru, guru berusaha mencari sumber perilaku alternatif yang dilakukan anak dan guru peka terhadap kondisi dan situasi yang terjadi pada anak<sup>21</sup>.

Ibu Meliana juga mengatakan bahwa anak-anak tidak bisa di keraskan, kita sebagai guru harus menegur anak dengan cara yang baik walaupun perilaku anak sudah tak terkendalikan, maka dari itu guru harus memilih metode yang tepat untuk anak apa lagi jika perilaku anak menyangkut dengan sikap

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Nur Fatoni, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

disiplin sehingga guru harus lebih memperhatikan anak tersebut dan berikan metode yang mendidik dan menyadarkan anak bahwa apa yang ia lakukan itu kurang baik<sup>22</sup>.

c. Memilih *time-out* yang efektif

Peneliti menemukan semenjak guru menanamkan metode *time-out* ini anak-anak di TKIT Juara sudah lebih baik tentang sikap disiplin, peneliti melihat anak-anak bukan hanya lebih baik tentang disiplin saja tapi juga lebih dapat menghormati guru atau orang yang lebih tua darinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Fatoni sebagai wali kelas local E dan ibu Meliana sebagai kepala sekolah di TKIT Juara Curup Tengah dalam memilih metode *time-out* yang aman untuk anak yaitu guru harus melihat terlebih dahulu manfaat dari metode ini terutama untuk mendisiplinkan anak, memunculkan karakter tersendiri bagi anak dan memilih bentuk hukuman dalam bentuk *time-out* yang aman dipastikan diberikan sesegera mungkin setelah anak melakukan perilaku yang tidak diharapkan. Hukuman dalam bentuk *time-out* harus konsisten diberikan kepada anak setiap kali anak tersebut melakukan perilaku bermasalah. Agar menjadi efektif, pemberian *time-out* tidak diberikan bersamaan dengan pemberian penguatan.

Ibu Nur Fatoni mengatakan bahwa cara memilih metode *time-out* yang efektif dengan cara kita melihat terlebih dahulu masalah pada anak. guru menggunakan permainan untuk mengenalkan hukuman pada anak dan tentu ada

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Meliana, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah



hukuman di setiap permainan , barulah kemudian memisahkan anak yang terlalu aktif dengan anak lain, berkomunikasi dengan anak dengan kata-kata yang membuat anak mengerti dan tidak membuat anak merasa bersalah tetapi membuat anak berfikir bahwa hal itu baik atau tidak baik untuk dilakukan, maka dari itu di TKIT Juara Curup Tengah ini menggunakan metode *time-out*<sup>23</sup>.

Sementara itu ibu Meliana menjelaskan cara memilih metode *time-out* yang perlu ditanamkan pada anak guru harus melihat tingkah laku anak apa lagi pada saat di dalam kelas, guru harus melihat terlebih dahulu karakter siswanya baik diluar kelas atau di dalam kelas, maka dari itu jika masalah yang timbul pada anak itu disiplin maka guru harus menanamkan metode agar anak merasa apa kesalahan yang telah ia lakukan dengan cara mengajak anak mengobrol berdua dengan guru dan beri peringatan kecil pada anak jika masih melakukan hal tersebut berulang ,jika anak melakukan hal itu lagi anak akan mendapatkan hukuman dari guru kelas<sup>24</sup>.

d. komunikasikan prosedur *time-out* pada anak sebelumnya

Temuan peneliti melihat guru menyampaikan prosedur ini sangat baik dan dimengerti anak, guru tidak hanya menjelaskan lewat kata-kata saja guru juga mempraktekkan bagaimana metode *time-out* ini akan ditanamkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Fatoni dan ibu Meliana di TKIT Juara Curup Tengah yaitu guru harus terlebih dahulu membicarakan prosedur metode ini kepada anak dengan bahasa yang dipahami anak. anak harus mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap tentang program ini agar anak mampu terlibat penuh. Anak juga harus diinformasikan frase-frase yang digunakan dalam metode *time-out*.

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Nur Fatoni, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Meliana, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

Ibu Nur mengatakan bahwa komunikasikan metode ini dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti dan diterima oleh anak sehingga nantinya metode *time-out* itu bekerja dengan baik, misalnya guru menggunakan contoh jika ribut di dalam kelas siswa akan di pindahkan sementara waktu kekelas lain<sup>25</sup>.

Ibu Meliana juga mengatakan bahwa apa yang guru tanamkan pada anak dikelas harus pula di setujui oleh anak dengan cara guru harus membicarakan dengan anak bagaimana metode itu dilakukan, apa saja konsekuensi yang didapat anak jika tidak mengikuti prosedur di dalam kelas dan tidak lupa pula guru harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak pada saat menjelaskan<sup>26</sup>.

e. penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas

Temuan peneliti tentang aturan hukuman *time-out* pada anak ini sangat pas untuk anak apalagi untuk mendisiplinkan anak, pemilihan hukumannya pun tidak membuat anak takut tetapi membuat anak disiplin dan mematuhi aturan yang ada. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Fatoni dan ibu Meliana di TKIT Juara Curup Tengah dalam menerapkan hukuman metode *time-out* ini harus jelas, anak harus mengetahui aturan main dari metode *time-out*. Sangat baik jika penerapan *time-out* disertai dengan pencatatan.

“Bahwa dalam menanamkan metode *time-out* guru menggunakan hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan anak, secara langsung kembali lagi dengan bahasa yang mudah diterima oleh anak, kita harus mengajarkan anak agar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dari mulai masuk sampai pulang anak di biasakan untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, kemudian ada beberapa hal bukan hukuman tetapi pembelajaran yang bersifat positif, jadi metode *time-out* ini bersifat mendidik”<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Nur Fatoni, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Meliana, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Nur Fatoni, 5 Oktober 2023 di TKIT Juara Curup Tengah

### C. Pembahasan

#### 1. Sikap disiplin anak usia 4-6 tahun di TKIT Juara Curup Tengah

Sikap disiplin anak di TKIT Juara yang peneliti temukan ini sangat beragam mulai dari anak hadir hingga anak pulang, adapun beberapa sikap kedisiplinan yang diterapkan di TKIT Juara.

##### a) Hadir tepat waktu

Peneliti menemukan bahwa ada anak kelas E yang masih datang tidak tepat waktu, memang tidak semua tapi ada beberapa anak dalam satu kelas, maka dari itu sangat tepat sekali menanamkan metode *time-out* ini pada anak, selain melatih kedisiplinan hadir tepat waktu anak juga mendapatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan juga ketertiban.

Sesuai dengan teori Soegeng Prijodarminto dalam bukunya "Kedisiplinan sebagai kondisi tercipta dan terbentuknya serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban"<sup>28</sup>.

##### b) Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas

Temuan peneliti selama observasi, peneliti melihat masih ada beberapa anak yang belum berkembang dari segi baris-

---

<sup>28</sup> Hari Suwignyo, Eko Nusantoro, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII D*, Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, September 2015, 40.

berbaris, peneliti melihat dari segi lingkungan teman-teman anak tersebut dikelilingi anak yang memiliki sikap hyper aktif, maka dari itu saat berbaris untuk muraja'ah semuanya berkumpul jadi satu dan itulah menjadi salah satu penyebab anak belum berkembang kedisiplinannya, maka dari itulah guru harus lebih memperhatikan anak, berada dekat anak yang sering berlarian atau asik bermain, memindahkan anak yang hyper kebarisan depan, hal inilah yang menjadi kebiasaan guru dalam mendisiplinkan anak.

Menurut teori Mustari “Perilaku patuh akan berbagai peraturan biasanya dilakukan secara sukarela yang bertujuan agar seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungannya, upaya dalam mengembangkan nilai kedisiplinan anak, salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran pembiasaan, menegur, memperingari dan menasehati<sup>29</sup>.

c) Berpakaian rapi

Dari yang peneliti lihat selama observasi kerapian berpakaian anak sudah cukup baik, mulai dari pakaian hingga sepatu anak sudah diletakkan di tempat yang sudah disiapkan oleh para guru, kerapian anak bisa dikatakan baik karena anak yang mula nya masih terlihat kurang rapi dalam

---

<sup>29</sup> Lia Puji Rahayu, Khutobah, Luh Putu Indah Budyawati, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Kelompok B*, Journal Of Early Childhood Education And Research, Vol 2, No 1, 2021

berpakaian rapi sekarang sudah mulai ada perubahannya mulai dari pakaian yang bersih, atribut yang lengkap, sepatu sesuai dengan ketentuan sekolah, dan memakai kaos kaki, hal ini terjadi pada saat metode *time-out* ini ditanamkan, dan sekarang sudah jauh lebih baik dan rapi.

Menurut teori Suprayekti “Pembiasaan dengan kerapian berpakaian di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada awalnya memang aturan kerapian merupakan sesuatu yang mengekang kebebasan peserta didik, akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri dan kebaikan sesame, maka lama-kelamaan akan menjadi terbiasa dengan arah yang lebih baik”<sup>30</sup>.

d) Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yang memang harus ditanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak, anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, hal inilah yang peneliti temukan pada anak di TKIT Juara mengenai anak-anak yang datang dan langsung menyimpan sepatu di rak ini sudah berkembang sesuai harapan, peneliti

---

<sup>30</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*; (Jakarta; Depdiknas Dirgen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2013), 6.

melihat anak-anak di TKIT Juara ini sudah bisa dikatakan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebab anak sudah dapat mengerti dengan kedisiplinan menyimpan sepatu pada raknya. Peneliti melihat bahwasanya guru juga memberikan *reward* pada anak dengan cara memuji anak karena sudah pintar untuk menaruh dan menyusun sepatu di rak yang telah disediakan dan tidak berantakan.

Menurut teori Diane dan Brawer (dalam Yamin dan Sanan), “Kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dari perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi. Dan cara guru melakukan pembiasaan pada anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa bertanggung jawab kepada anak.”<sup>31</sup>.

e) Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Merapikan kembali mainan setelah dipakai juga suatu indikator yang teramat penting, dari temuan peneliti guru telah membiasakan anak untuk merapikan mainan setelah digunakan. Tetapi hal ini masih masih belum sepenuhnya berkembang baik, masih ada beberapa anak yang tidak mau

---

<sup>31</sup> Rosi Depri Juwita, Fadillah, *Sutarmanto, Pembiasaan Perilaku Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Pontianak: PG PAUD FKIP UNTAN),14

membersihkan mainan setelah dipakai, maka dari itu metode *time-out* ini berjalan sesuai kesepakatan antara guru dan anak, jika anak tidak membersihkan mainan setelah dipakai guru memberikan teguran yang baik pada anak bahwasanya anak tidak diizinkan main permainan itu lagi jika tidak dibersihkan, dan hal itu cukup baik ditanamkan pada anak dan hal itu pula akan membiasakan anak untuk bersikap disiplin.

Menurut teori Lauren, et al “Menanamkan kebiasaan baik adalah tugas setiap orang tua dan disekolah adalah tugas guru sebagai panutan bagi anak, hal ini dapat membangun peluang fondasi yang sangat dibutuhkan dan keterlibatan anak juga sangat dibutuhkan. Maka dari itu kita dapat mengajarkan anak bagaimana hal yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan dan anak lama-kelamaan akan mengikuti apa yang kita ajarkan pada anak”<sup>32</sup>.

f) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan ini sangat penting sekali ditanamkan untuk anak bukan hanya mengajarkan kedisiplinan anak juga bisa diajarkan untuk bersih disegala tempat, hal inilah yang peneliti temukan di

---

<sup>32</sup> Deddi Dudo Hartanto, “Perancangan kampanye untuk menanamkan kebiasaan merapikan barang pada anak umur 3-5 tahun” *Journal Pendidikan Anak Usia 3-5 Tahun*,1.

dalam kelas E, anak-anak sudah pintar untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan tanpa arahan guru lagi.

Menurut Notoadmojo “Hal utama yang harus diberikan pada anak yaitu penyuluhan tentang kebersihan mencuci tangan, memberikan informasi kesehatan cuci tangan, manfaat cuci tangan menggunakan sabun, cuci tangan merupakan suatu prosedur tindakan kebersihan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau hunderup dengan antiseptik agar tangan bersih sebelum makan dan menghilangkan kuman dan virus yang ada ditangan”<sup>33</sup>.

g) Membuang sampah pada tempatnya

Peneliti melihat anak yang ada dikelas E ini sudah berkembang sesuai harapan guru, anak mulanya sering membuang sampah makanan sekarang anak sudah tidak membuang sampah sembarangan lagi, memang masih ada anak yang belum berkembang tetapi hanya satu dua orang saja.

Menurut teori Morris,Marzano,Dandy dan O’Brien “Pada awalnya anak butuh tahapan dalam belajar kedisiplinan, pada awalnya anak belum memahami gawatnya permasalahan sampah, Sebagai contoh adalah asap pembakaran sampah yang menyebabkan pencemaran udara dan sesak nafas. Dan

---

<sup>33</sup> Nur Tsinallah, Hana, Ahmad Zahran, Fini Fajrini, *Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern*, <http://Journal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>, 4



anak hanya bisa meminta orang guru untuk menghilangkan asap, maka dari itulah anak perlu tahapan mulai dari membiasakan buang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang berserakan dan hal itulah yang akan menjadi kebiasaan anak”<sup>34</sup>.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* di TKIT Juara Curup Tengah ini sangat baik sekali untuk di terapkan oleh guru dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak, terutama anak yang memiliki sikap disiplin yang kurang baik. Guru juga harus lebih memperhatikan anak, apa lagi anak yang memiliki sikap yang kurang baik atau kedisiplinannya yang belum berkembang ini, guru yang ada di dalam kelas harus lebih ekstra memperhatikan anak tersebut, sebagai seorang guru yang cukup menghabiskan banyak waktu dengan anak sangat penting sekali penanaman sikap disiplin anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* untuk anak.

Dari hasil penelitian peneliti dapat melihat penanaman sikap disiplin anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* di TKIT Juara Curup Tengah, yang tadinya anak yang memiliki sikap disiplin yang kurang baik, suka memukul temannya dan tidak mau ikut berbaris saat muroja’ah, dengan arahan dari guru anak tersebut lama-kelamaan menjadi anak yang lebih

---

<sup>34</sup> Eny Rohyani, Reni Suryani, Sobar Hikmah, Widuru, Yudha Andri, *Memahami Pengelolaan Sampah Pada Pendidikan Usia Dini Melalui Moral Reasoning*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 468

bisa dapat di arahkan oleh gurunya, dan sekarang anak tersebut lebih bisa mengontrol emosi dan kedisiplinan pada dirinya sendiri. Dan anak yang memiliki sifat yang hiper aktif, susah menerima pendapat orang lain dengan arahan dari gurunya lama-kelamaan menjadi anak yang lebih lembut, lebih bisa menghargai pendapat orang lain, dan lebih bisa mengendalikan emosinya.

## 2. Menanamkan sikap disiplin melalui metode *time-out* di TKIT

Menanamkan sikap disiplin melalui metode *time-out* ini sangat baik sekali untuk anak, sebab dengan menanamkan metode *time-out* dapat merubah perilaku dengan cara memberikan waktu kepada anak untuk menenangkan diri dengan waktu 5-15 menit pada saat perilaku sasaran muncul, selanjutnya memberikan penguatan positif pada anak secara perlahan. Hal inilah yang peneliti lihat di TKIT Juara anak-anak sudah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik dengan adanya metode *time-out* ini.

Adapun temuan peneliti dalam penanaman sikap disiplin anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* di TKIT Juara curup tengah :

- a. Guru harus paham detail perilaku bermasalah yang harus di ubah

Peneliti melihat sebelum guru menanamkan metode *time-out* ini pada anak guru harus paham terlebih dahulu perilaku bermasalah anak yang timbul, guru memang harus

paham dengan detail perilaku bermasalah yang harus diubah atau di atasi pada anak tersebut. Misalnya, anak yang suka membuang sepatu temannya, anak yang suka naik meja ketika pelajaran. Atau anak yang berteriak-teriak dan berguling-guling di lantai ketika meminta sesuatu kepada orang tuannya.

Menurut teori Daryanto dan Karim (*International society for Technology in Education*), "Hal utama guru harus melihat terlebih dahulu perilaku yang timbul pada anak, selanjutnya guru mampu menjadi fasilitator untuk anak bercerita, guru menjadi inspirator belajar bagi anak dan mendukung pemikiran siswa, dengan cara guru harus melibatkan siswa dalam mencegah masalah dunia nyata melalui kolaboratif"<sup>35</sup>.

b. Memaksimalkan kondisi untuk munculnya perilaku alternatif

Berdasarkan temuan peneliti di TKIT Juara curup tengah bahwa perilaku alternatif ini sering muncul sehingga guru dikelas harus lebih memaksimalkan perilaku alternatif anak terutama didalam kelas sehingga dapat diberi penguatan ketika anak melakukan perilaku positif menggantikan perilaku yang tidak diharapkan. Artinya, orang tua atau guru

---

<sup>35</sup> Puji Astuti, Nunuk Hariyati, *Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Journal Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 631

harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan anak berperilaku positif, bukan sebaliknya menciptakan situasi memancing anak untuk memunculkan perilaku bermasalah.

Berdasarkan temuan selama observasi, peneliti dapat melihat bahwa guru di TKIT Juara curup tengah ini berhasil dalam menanamkan metode *time-out* ini pada anak, sekarang anak yang memiliki perilaku disiplin yang kurang baik itu telah menjadi anak yang mudah untuk di ajak ngobrol, perilaku yang suka mengganggu temannya itu pun sudah berkurang secara signifikan, sekarang anak lebih bisa menunjukkan rasa kelembutan yang ada pada anak tersebut.

Menurut teori Harris, memaksimalkan kondisi munculnya perilaku alternatif, sehingga dapat diberi penguatan ketika anak melakukan perilaku positif menggantikan perilaku yang tidak diharapkan. Artinya, orang tua atau guru harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan anak berperilaku positif, bukan sebaliknya menciptakan situasi memancing anak untuk memunculkan perilaku bermasalah<sup>36</sup>.

#### c. Memilih *time-out* yang efektif

Dalam memilih metode *time-out* yang aman untuk anak yaitu guru harus melihat terlebih dahulu manfaat dari metode

---

<sup>36</sup> Juster Donal Sinaga, *Time-Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku Di Sekolah Dan Di Rumah: Ulasan Singkat Dan Rekomendasi*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6

ini terutama untuk mendisiplinkan anak, memunculkan karakter tersendiri bagi anak dan memilih bentuk hukuman dalam bentuk *time-out* yang aman dipastikan diberikan sesegera mungkin setelah anak melakukan perilaku yang tidak diharapkan. Hukuman dalam bentuk *time-out* harus konsisten diberikan kepada anak setiap kali anak tersebut melakukan perilaku bermasalah. Agar menjadi efektif, pemberian *time-out* tidak diberikan bersamaan dengan pemberian penguatan.

Menurut Knoff (dalam Bradley), “Memilih metode *time-out* sudah menjadi salah satu bagian penting untuk menangani perilaku anak dirumah sekolah, dengan cara memberikan arahan, sedikit tekanan pada anak yang susah diatur untuk melatih kedisiplinan anak, memberikan hukuman ringan untu anak”<sup>37</sup>.

d. Komunikasikan prosedur *time-out* pada anak sebelumnya

Berdasarkan temuan peneliti bahwa guru mengkomunikasikan metode ini dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti dan diterima oleh anak sehingga nantinya metode *time-out* itu bekerja dengan baik, guru harus terlebih dahulu membicarakan prosedur metode ini kepada anak dengan bahasa yang dipahami anak. anak harus mendapatkan

---

<sup>37</sup> Brandley T. Erford, 40 *Teknik Yang Harus Diketahui Setipa Konselor Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 434

informasi yang jelas dan lengkap tentang program ini agar anak mampu terlibat penuh. Anak juga harus diinformasikan frase-frase yang digunakan dalam metode *time-out*.

Menurut Erford, komunikasikan terlebih dahulu metode *time-out* kepada anak, durasi waktu *time-out* sesuai dengan usia anak sebaiknya pada anak usia dini curup lima menit sudah cukup efektif, agar anak mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap tentang program yang akan ditanamkan kepada anak<sup>38</sup>.

e. Penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas

Dalam menerapkan hukuman melalui metode *time-out* ini harus jelas, anak harus mengetahui aturan main dari metode *time-out*. Sangat baik jika penerapan *time-out* disertai dengan pencatantan. Peneliti melihat bahwa dalam manamkan metode *time-out* ini guru harus mendekati diri kepada anak terlebih dahulu kemudian kita tanyakan apa masalah anak tersebut, secara langsung kembali lagi dengan bahasa yang mudah diterima oleh anak, kita harus mengajarkan anak agar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dari mulai masuk sampai pulang anak di biasakan untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, kemudian

---

<sup>38</sup> Juster Donal Sinaga, *Time-Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku Di Sekolah Dan Di Rumah: Ulasan Singkat Dan Rekomendasi, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6

ada beberapa hal bukan hukuman tetapi pembelajaran yang bersifat positif, jadi metode *time-out* ini bersifat mendidik. Peneliti juga menemukan bahwa apa yang guru terapkan dan tanamkan pada anak dikelas harus pula di setuju oleh anak dengan cara guru harus membicarakan dengan anak bagaimana metode itu dilakukan, apa saja konsekuensi yang didapat anak jika tidak mengikuti prosedur di dalam kelas dan tidak lupa pula guru harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak pada saat menjelaskan.

Menurut teori Indrakusuma “Penerapan hukuman dalam bentuk *time-out* harus konsisten, misalnya guru memberikan hukuman anak yang bermain saat baris-berbaris guru akan memindahkan anak kebarisan paling depan dan setelah selesai muraja’ah anak akan dipindahkan dikelas sebelah untuk sementara waktu, sebab tindakan hukuman dilakukan secara sadar dan sengaja sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali, hal ini juga bertujuan agar anak didik memperbaiki kesalahan yang ia perbuat”<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Pupung Puspa Ardini, *Penerapan Hukuman Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*, Universitas Negeri Gorontalo, 253

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian saya berjudul penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out* di TKIT Juara Curup tengah menyimpulkan.

1. Sikap disiplin anak usia 4-6 tahun di TKIT Juara Curup Tengah yang dilakukan setiap harinya melalui pembiasaan mulai dari hadir tepat waktu hingga anak pulang sekolah, hal ini bisa dikatakan sudah berkembang baik walaupun masih ada 1-4 anak yang masih dalam proses berkembang tentang kedisiplinannya, hanya saja anak tersebut lebih di awasi dan di berikan perhatian lebih agar pembelajaran melalui metode *time-out* ini tidak membuat anak trauma dan sebaliknya membuat anak merasa di perhatikan. Begitu pula dengan kerapian pakaian yang ada dikelas E ini, jika dilihat kerapian anak-anak nya cukup bagus hanya saja masih ada anak yang kurang rapi apa lagi pada saat anak tersebut habis main dengan teman-temannya tapi sudah tergolong cukup rapi, maka dari itu sangat baik sekali menanamkan metode *time-out* ini pada anak.

2. Menanamkan sikap disiplin melalui metode *time-out* di TKIT

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti secara langsung dengan guru kelas E TKIT Juara Curup Tengah tentang penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *time-out*, dalam metode ini guru dapat mengajarkan anak bagaimana untuk bersikap lebih baik, faktor



penghambat dan faktor pendukung perkembangan kedisiplinan anak bisa berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah di TKIT Juara Curup Tengah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini agar perkembangan sikap disiplin anak dapat berkembang dengan baik peneliti menyarankan:

1. Agar orang tua dapat bekerja sama dalam mengembangkan sikap disiplin anak dan tidak terlalu memanjakan anak dalam hal disiplin.
2. Agar guru dan orang tua dapat berkerja sama dalam membentuk kedisiplinan anak.
3. Agar guru di sekolah dapat menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga perkembangan sikap disiplin anak dapat berkembang dengan baik.
4. Agar lingkungan sekolah dan masyarakat tempat anak tinggal dapat membantu dalam perkembangan sikap disiplin anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Hubungan Disiplin Belajar Arafat, GY (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan analisis isi. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* , 17 (33), 32-48.
- Annisa, N.A., Asriati, N., & Sugiarto, A. (2021). *Analisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi COVID-19 (Studi Kasus di MAN 2 Pontianak). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(2), 793-800.
- Aprilianti, N., Purnama, D. H., & Yusnaini, Y. (2022). *Pengaruh Tingkat Kepercayaan Mengenai Covid 19 Terhadap Tingkat Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.
- Arafat, GY (2019). *Membongkar isi pesan dan media dengan analisis isi. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* , 17 (33), 32-48.
- Ardini, P. P. (2015). *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 251-266.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). *Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, 9(3), 619-638.
- Aulina, C.N. (2013). *Penanaman disiplin pada anak usia dini. Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Darma, C., Marmawi, M., & Miranda, D. *Metode Penerapan Time Out Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8 (7), 187-196.
- Devitasari, C.R., Mahmudi, I., & Kadafi, A. (2022, August). *Konseling kelompok behavior teknik time out untuk merubah perilaku bullying. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 6, No. 1, pp. 72-79)*.
- Di RA, Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto, and Nurafni Putri Irjayanti Said. *"Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Keompok B."*

- Djuanda, I., & Adipura, P. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola*. Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 19(2), 265-274
- Erford, B. T. (40). *Teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 40.
- Ella, S. (2021). *Eksperimentasi Teknik Time Out Untuk Mengurangi Perilaku Mengganggu Saat Pembelajaran Peserta Didik Di Taman Pendidikan Quran Darul Faroh Sidosari Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 25.
- Fatimaturrahmi, F., & Arif, A. (2018). *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*. Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(1), 27-33.
- Gordon, T. (2020). *Menjadi orangtua efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasil Observasi, Tanggal 25 Oktober 2022, Di TKIT JUARA Curup Tengah
- Huda, N. (2021). *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). *Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal*. AL-MU'ARRIB: Journal Of Arabic Education, 1(1), 34-44.
- Ikmal, M. (2020). *Artikulasi Gerakan Sosial Komunitas Dalam Menjaga Harmoni Sosial (Model Pemulihan Relasi Social dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat Pasca Konflik Kepemilikan Tanah Di Desa Sanalaok)*. Jurnal Setia Pancasila, 1(1), 1-15.1
- Illahi, N. (2020). *Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial*. Jurnal Asy-Syukriyyah, 21(1), 1-20.
- Istiqomah, N. L. (2022). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Positif Anak dan Keteladanan Guru di KB Syamsa Auladina* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Joesyiana, K. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada*

- Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda*). Peka, 6(2), 90-103.
- Juwita, R. D. *Pembiasaan Perilaku Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 4(3).
- Karina, A. (2019, August). *Peran Guru dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun*. In *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019* (pp. 41-51).
- Khairiyah, Y. *Pendidikan Tauhid dalam Kitab'Aqidatul Awam dan Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas* (Bachelor's thesis, FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta).
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 2(01), 01-12.
- Lestari, M.C.D. (2020). *Stimulasi Metode Time Out Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini*. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 60-69.
- Mawaddah, F. N. (2018). *Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Dengan Metode Role Palying Di Paud Fitri Medan Belawan* (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Paud Fitri Bagan Deli Belawan Tahun 2017/2018) (Doctoral dissertation).
- Mahmudah, K. N. L. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam dalam Perspektif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 129 dan 151*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(02), 144-160.
- Mirnawati, M., Amka, A., Ani, N., Indri Kusuma, D., Nurul, H., Muhammad Rifqi, R., & Yuniar, A. LAPORAN PENELITIAN: *efektifitas teknik time out tipe isolasionary tie out dalam mereduksi perilaku tantrum pada anak autis* (Doctoral dissertation, pendidikan khusus FKIP ULM).
- Muharani, N. A. (2019). *Upaya Peningkatan Angka Pengabdian Tenaga Kesehatan Di Pelosok Indonesia Oleh Mahasiswa Baru Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UNS*. INA-Rxiv. June, 25.
- Nur Fatoni, Meliana, *Wawancara Tanggal 5 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah*

- Nurjanah, S. (2018). *Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59.
- Observasi, 2 Oktober 2023 Di TKIT Juara Curup Tengah
- Priyanto, A. (2014). *pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Purba, C. W., Sihombing, E., Nahampun, C., Sitompul, C., Simanullang, C., & Cibro, D. (2023). *Tanggung jawab guru pak secara profesional terhadap pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Jurnal*
- Purnomo, E. (2016). *Peningkatan Hasil Pembelajaran Futsal Melalui Permainan (Studi Action Research Pada Siswa SMP Negeri 7 Padang) (Doctoral dissertation, Universitas Jakarta Selatan).*
- Purwaningsih, R. (2017). *Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1-10.
- Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1 (2021)1–11
- Rahayu, L. P., Khutobah, K., & Budyawati, L. P. I. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok B. Journal Of Early Childhood Education And Research*, 2(1), 19-29.
- Rejeki, S. (2022). *Peran Guru dalam Penerapan Disiplin pada Anak di TK Sepakat Simpang Semadam Aceh Tenggara (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).*
- Rizal, S. (2022). *Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 239-250.
- Rodina, R. A. (2019). *Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.*
- Rohyati, E., Suryani, R., Hikmah, S., Mayangsari, W., & Riyanto, Y. A. (2019, December). *Memahami Pengelolaan Sampah pada Pendidikan Usia Dini Melalui Moral Reasoning. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP (Vol. 1, pp. 463-469).*

- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., Defauzi, P., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). *Manajemen Mutu Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-QUR'AN Siswa Di SDIT Anni'mah. Muntazam: Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, 4(01), 21-29.
- Sinaga, J.D. (2015). *Time-Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku Di Sekolah Dan Di Rumah: Ulasan Singkat Dan Rekomendasi. Husmanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*.
- Sri Tatminingsih, *Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal*, 2013.
- Suherman, M.R. (2022). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepuasan Kerja Pada Badan Pendapatan Derah Kabupaten Bekasi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Suwignyo, H., & Nusantoro, E. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VIII D. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(3).
- Thejapuspita, S., Hartanto, D. D. H. D. H., & Sylvia, M. (2019). *Perancangan Kampanye Untuk Menanamkan Kebiasaan Merapikan Barang Pada Anak Umur 3-5 Tahun. Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 11.
- Tresnani, L. D. (2020). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 108-117.
- Tsinallah, N., Hana, H., Zahran, A., & Fajrini, F. (2022, November). *Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Zuliasanita, N. Amalia, D. & Mandira, G. (2022). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di TK Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Variabel/Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian				Sumber Data	
			Nama Anak	BB	MB	BSH		BSB
1	Sikap Disiplin Anak (observasi)	1. Hadir tepat waktu	1. Zafran		✓			Anak
			2. Kaka			✓		
			3. Randi			✓		
			4. Halim		✓			
			5. Aulian				✓	
			6. Gifari			✓		
			7. Juan		✓			
			8. Zaki				✓	
			9. Alfin				✓	
			10. Yoga			✓		
			11. Gibran		✓			
					2. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas	1. Zafran	✓	
2. Kaka	✓							
3. Randi						✓		
4. Halim	✓							
5. Aulian							✓	
6. Gifari		✓						
7. Juan	✓							
8. Zaki							✓	
9. Alfin							✓	

			10. Yoga	✓				
			11. Gibran		✓			
		3. Berpakaian rapi	1. Zafran			✓		
			2. Kaka		✓			
			3. Randi				✓	
			4. Halim		✓			
			5. Aulian				✓	
			6. Gifari		✓			
			7. Juan		✓			Anak
			8. Zaki				✓	
			9. Alfin				✓	
			10. Yoga		✓			
			11. Gibran			✓		
		4. Menyimpan sepatu pad arak sepatu	1. Zafran				✓	
			2. Kaka				✓	
			3. Randi				✓	
			4. Halim			✓		
			5. Aulian				✓	
			6. Gifari			✓		Anak
			7. Juan			✓		
			8. Zaki				✓	
			9. Alfin				✓	
			10. Yoga				✓	
			11. Gibran				✓	
			1. Zafran	✓				
			2. Kaka		✓			





			7. Juan			✓		
			8. Zaki				✓	
			9. Alfin				✓	
			10. Yoga				✓	
			11. Gibran				✓	

Keterangan tingkat pencapaian anak :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Informat awal (1)

No	Variabel/Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban	Kesimpulan
1	Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Metode <i>Time-Out</i>	1. Guru harus paham detail perilaku bermasalah yang harus di ubah.	1. Bagaimana cara guru untuk memahami perilaku bermasalah anak.?	Ibu Nur mengatakan bahwa guru harus tau yaitu perilaku apa yang sulit dikendalikan guru terhadap anak tersebut dan guru menggunakan kalimat yang pas untuk memberikan pengertian kepada anak, guru juga harus melihat terlebih dahulu perilaku yang ada pada anak, guru juga harus memikirkan solusi apa yang harus diberikan pada anak. Guru harus	Guru harus mencari tahu dulu perilaku yang muncul pada anak, guru harus menggunakan kalimat yang dimengerti anak, guru harus memikirkan solusi yang dapat mengubah perilaku bermasalah anak dan guru bersikap positif pada

				bersikap positif pada anak dan memberikan support pada anak tersebut	anak.
		2. Memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif.	1. Bagaimana memaksimalkan kondisi munculnya perilaku alternatif anak.?	ibu Nur Fatoni mengatakan bahwa sebagai guru kita harus positif dengan cara memberikan dukungan-dukungan dan kalimat-kalimat positif terhadap anak agar anak juga melakukan hal positif dengan kata-kata positif yang kita telah berikan kepada anak tersebut	Guru harus memberikan arahan pada anak dan guru juga harus memberikan dukungan-dukungan dan kalimat-kalimat positif terhadap anak, agar anak juga melakukan hal positif setiap hari.
		3. Memilih <i>time-out</i> yang efektif.	1. Bagaimana cara memilih metode <i>time-out</i> yang efektif.? 2. Metode apakah yang dipilih.?	ibu Nur Fatoni mengatakan bahwa cara memilih metode <i>time-out</i> yang efektif dengan cara kita melihat terlebih dahulu masalah pada anak dan mengajak anak mengobrol dengan lembut bagaimana anak bisa berperilaku seperti itu guru harus menanyakan apa saja yang tidak anak sukai makanya timbul sikap seperti itu, barulah kemudian memisahkan anak yang terlalu aktif dengan anak lain, berkomunikasi dengan anak dengan kata-kata yang membuat anak mengerti dan tidak	Cara guru memilih metode <i>time-out</i> yang baik untuk anak dengan cara guru melihat terlebih dahulu masalah yang timbul pada diri anak, guru mengajak anak mengobrol, guru dapat memisahkan anak yang memiliki masalah pada perilakunya dan hal itu harus guru bicarakan dengan bahasa yang baik dan dimengerti anak dan metode yang

				membuat anak merasa bersalah tetapi membuat anak berfikir bahwa hal itu baik atau tidak baik untuk dilakukan, maka dari itu di TKIT Juara Curup Tengah ini menggunakan metode <i>time-out</i>	dipilih yaitu metode <i>time-out</i> .
		4. Komunikasi prosedur <i>time-out</i> kepada anak sebelumnya.	1. Bagaimana cara guru mengkomunikasikan prosedur <i>time-out</i> pada anak.?	mengatakan bahwa komunikasi metode ini dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti dan diterima oleh anak sehingga nantinya metode <i>time-out</i> itu bekerja dengan baik	Komunikasikan <i>time-out</i> pada anak dengan cara memakai bahasa yang dimengerti anak, jangan buat anak bingung dengan metode yang akan ditanamkan, anak haruslah setuju dengan metode yang ingin ditanamkan maka dari itu metode <i>time-out</i> dapat berjalan dengan baik.
		5. Penerapan hukuman dilakukan dan	1. Bagaimana cara guru memberikan aturan penerapan hukuman pada anak.?	mengatakan bahwa dalam menerapkannya kita harus mendekatkan diri kepada anak terlebih dahulu kemudian kita tanyakan apa masalah anak tersebut, secara langsung kembali lagi dengan bahasa	Dalam menanamkan metode <i>time-out</i> guru mendekatkan diri kepada anak, ajak anak mengobrol dengan kosa kata halus dan dimengerti anak, tanyakan

				yang mudah diterima oleh anak, kita harus mengajarkan anak agar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dari mulai masuk sampai pulang anak di biasakan untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, kemudian ada beberapa hal bukan hukuman tetapi pembelajaran yang bersifat positif, jadi metode <i>time-out</i> ini bersifat mendidik	apa masalah anak tersebut, mengajarkan anak agar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan berikan pembelajaran yang bersifat positif, jadi metode <i>time-out</i> ini bersifat mendidik dan mendisiplinkan anak.
--	--	--	--	---	---

### Informat awal (2)

No	Variabel/Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban	Kesimpulan
2	Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Metode <i>Time-Out</i>	1. Guru harus paham detail perilaku bermasalah yang harus diubah.	1. Bagaimana cara guru untuk memahami perilaku bermasalah anak.?	Ibu Meliana mengatakan bahwa guru harus tau yaitu perilaku apa yang sulit dikendalikan guru terhadap anak tersebut dan guru menggunakan kalimat yang pas untuk memberikan pengertian kepada anak, guru juga harus melihat terlebih dahulu perilaku yang ada pada anak, guru juga harus memikirkan solusi apa yang harus diberikan pada	guru harus tau yaitu perilaku apa yang sulit dikendalikan guru terhadap anak, guru juga harus melihat terlebih dahulu perilaku yang ada pada anak dan guru harus menggunakan kalimat yang pas untuk memberikan pengertian kepada anak

				anak. Guru harus bersikap positif pada anak dan memberikan support pada anak tersebut.	
		2. Memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif.	1. Bagaimana memaksimalkan kondisi munculnya perilaku alternatif anak.?	mengatakan bahwa anak-anak tidak bisa di keraskan, kita sebagai guru harus menegur anak dengan cara yang baik walaupun perilaku anak sudah tak terkendalikan, maka dari itu guru harus memilih metode yang tepat untuk anak apa lagi jika perilaku anak menyangkut dengan sikap disiplin sehingga guru harus lebih memperhatikan anak tersebut dan berikan metode yang mendidik dan menyadarkan anak bahwa apa yang ia lakukan itu kurang baik	Anak usia dini itu tidak dapat dikeraskan atau di marahi menggunakan suara yang keras dan kita sebagai guru harus menegur anak dengan cara yang baik walaupun perilaku anak sudah tak terkendalikan, guru juga harus lebih memperhatikan anak tersebut dan berikan metode yang mendidik dan menyadarkan anak bahwa apa yang ia lakukan itu kurang baik
		3. Memilih <i>time-out</i> yang efektif.	1. Bagaimana cara memilih metode <i>time-out</i> yang efektif.?  2. Metode apakah yang dipilih.?	1. Ajak anak mengobrol, memisahkan anak yang sedang ada masalah, berkomunikasi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. 2. Metode <i>time-out</i> yang sekarang digunakan untuk mendisiplinkan anak dan memunculkan karakter tersendiri	Yang harus dilakukan guru mengajak anak mengobrol dengan santai, memberikan pengertian pada anak lewat kata-kata yang baik dan lembut. Dan metode yang sekarang digunakan guru yaitu metode <i>time-out</i> .

				bagi anak.	
		4. Komunikasikan prosedur <i>time-out</i> kepada anak sebelumnya.	1. Bagaimana cara guru mengkomunikasikan prosedur <i>time-out</i> pada anak.?	Apa yang guru tanamkan atau terapkan pada anak dikelas harus pila disetujui anak dengan ara guru harus membicarakan dengan anak tentang metode yang akan di tanamkan, apa saja konsekuensinya yang diterima anak jika tidak mengikuti peraturan yang telah disepakati itu.	Sebaiknya sebelum menanamkan atau menerapkan metode <i>time-out</i> ini sebaiknya harus membicarakan terlebih dahulu kepada anak dan meminta persetujuan dari masing-masing anak yang ada di kelas
		5. Penerapan hukuman dilakukan den	1. Bagaimana cara guru memberikan aturan penerapan hukuman pada anak.?	Jenis hukuman negatif dan bisa juga positif untuk menghilangkan penguatan positif yang diterima anak setiap kali melakukan perilaku maladaptif. Hal itu dilakukan dengan harapan anak tidak lagi melakukan perilaku yang salah dan anak mendapatkan hal positif tetapi sebaliknya hukuman.	Menerapkan hukuman pada anak juga bisa dengan cara yang negatif juga positif, tergantung perilaku yang timbul pada anak seberapa besar perilaku yang ingin diubah agar anak dapat menghilangkan perilaku yang tidak dapat beradaptasi dengan baik

### FIELD NOTE

**Nama** : Elza Anggraini  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 5 Oktober 2023  
**Informan** : Ibu Nur, Meliana  
**Lokasi Wawancara** : TKIT Juara Curup Tengah  
**Tema** : Penanaman Sikap Disiplin Anak Usia 4-6 Tahun  
**Melalui Metode *Time-Out* Di TKIT Juara Curup Tengah**

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari kamis pukul 07:00 peneliti datang ke TKIT Juara Curup Tengah untuk melakukan observasi sekaligus wawancara kepada guru kelas E ibu Nur Fatoni dan ibu Meliana sebagai Kepala Sekolah di TKIT Juara Curup Tengah, sebelumnya peneliti sudah memiliki janji untuk melakukan observasi dan wawancara kepada ibu Nur Fatoni dan ibu Meliana setelah jam pelajaran sudah selesai jam 10:00, sesampainya di sekolah peneliti melihat bahwa guru sudah datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa. Peneliti juga di sambut dengan sangat ramah oleh dewan guru TKIT Juara Curup Tengah meminta peneliti langsung melakukan observasi mulai dari menyambut anak, mengajak anak</p>	<p>Sepertinya metode <i>time-out</i> yang dilakukan TKIT Juara Curup Tengah kepada anak yang memiliki sikap disiplin yang kurang baik ini, sehingga anak tersebut sekarang bisa mengontrol emosinya, sudah bisa menunjukkan sikap lembut pada temannya, tidak lagi suka memukul temannya, maka dengan berjalannya waktu sikap disiplin anak ini dapat berkembang dengan baik, dan metode tersebut harus semakin di tingkatkan, supaya anak yang memunyai sikap disiplin, memiliki sikap</p>	<p>Dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada hari kamis, 5 oktober 2023 peneliti dapat mengetahui bahwa di TKIT Juara Curup Tengah terdapat empat anak yang kurang bersikap disiplin dan keempatnya itu merupakan anak laki-laki, semua anak tersebut memiliki sikap hiper aktif juga suka bertindak sendiri, dan suka marah ketika sesuatu tidak sesuai dengan keinginan anak. Akan tetapi guru TKIT Juara Curup Tengah memiliki metode yang dapat mengembangkan sikap disiplin anak agar berkembang ke arah yang lebih positif.</p>



<p>bermain, mengikuti kegiatan pembelajaran, sampai kegiatan sekolah selesai. Ibu Nur meminta peneliti langsung melakukan observasi di luar kelas terlebih dahulu mulai dari menyambut anak, mengajak anak bermain, mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sampai kegiatan sekolah selesai. selama melakukan observasi peneliti dapat melihat terdapat empat orang anak yang memiliki sikap disiplin yang kurang baik di dalam kelas, meskipun tidak begitu terlihat tapi peneliti dapat menilai bahwa terdapat satu anak laki-laki yang sangat kurang sekali bersikap disiplin dan tiga anak laki-laki lain yang memiliki sikap disiplin yang kurang baik, satu anak laki-laki bernama zafran ini memiliki sikap yang hiper aktif, suka bertindak sendiri, suka marah-marah jika sesuatu tidak sesuai dengan keinginan anak. dan pada saat peneliti melakukan wawancara ibu Nur mengatakan dikelas nya memang ada empat anak yang kurang bersikap disiplin tetapi yang paling menonjol itu bernama zafran. Peneliti bertanya kembali kepada ibu Nur apakah sikap dan</p>	<p>yang hiper aktif lebih bisa mengontrol dirinya dan bisa semakin berkembang ke arah yang lebih positif.</p>	
--	---	--

tingkah laku anak memang seperti itu, ibu Nur pun menjelaskan bahwa sebelumnya perilaku anak tersebut lebih dari yang peneliti lihat, dengan berbagai strategi yang dilakukan ibu Nur pun mengatakan bahwa perilaku anak sudah banyak berubah dari sebelumnya.

Pada hari yang sama peneliti menanyakan tentang sikap disiplin pada anak kepada ibu Meliana, ibu Meliana menjelaskan memang benar bahwa masalah pada disiplin anak ini sangat perlu diperhatikan lagi, sebab masih banyak anak yang belum mengerti tentang kedisiplinan, maka dari itu menanamkan metode *time-out* ini agar anak lebih bisa bersikap disiplin kedepannya.









